BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal menjadi ikon ekonomi *modern*, hiruk pikuk industri pasar modal sering menjadi simbol dan gambaran ekonomi masyarakat masa kini, selain itu pasar modal menjadi pilar perekonomian negara-negara maju dan menjadi cermin pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan dan perkembangan pasar modal yang turut menentukan maju tidaknya ekonomi suatu negara (Hendy M. Fakhruddin, 2008). Dengan adanya pasar modal, maka perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana sehingga kegiatan ekonomi di berbagai sektor dapat ditingkatkan, hal ini disebabkan oleh terjadinya peningkatan kegiatan ekonomi akan menciptakan dan mengembangkan lapangan kerja yang luas, dengan sendirinya dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga secara langsung dapat berpengaruh dalam mengurangi jumlah pengangguran (Anoraga, 2006). Pasar modal *(Capital Market)* merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya dan oleh sebab itu, pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi kegiatan berinvestasi (Tjiptono Darmadji & Hendy M. Fakhruddin, 2008:1).

Pasar Modal menghasilkan investasi, investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan

memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2010:2). Investasi selain memberikan hasil, juga mengandung risiko, besar kecilnya risiko pasar modal sangat dipengaruhi oleh keadaan negara khususnya di bidang ekonomi, politik dan sosial serta harga komoditas produk utama perusahaan, selain itu keadaan di dalam perusahaan dapat juga mempengaruhi naik atau turunnya harga saham (Robin & Anastasia, 2008). Dalam investasi, investor melakukan analisis terhadap berbagai alternatif keputusan tentang dimana alokasi investasi akan dilakukan (saham, obligasi, kas, properti, dan lainnya)dan tahap yang didasari tahap sebelumnya bertujuan untuk menentukan perusahaan-perusahaan atau saham mana saja yang menguntungkan sehingga layak dijadikan pilihan investasi (Eduardus Tandelilin, 2010:338-339).

Pada investasi harta didanai dari dua sumber, yaitu dari investor (pemegang saham) dan kreditor, untuk membuat para investor senang, perusahaan harus selalu menjaga kebijakan dividennya, harga saham yang menguntungkan di pasar, dan pertumbuhan internal dan tidak hanya itu, perusahaan juga harus dapat menjaga agar para kreditor (pihak yang meminjamkan uang kepada perusahaan) senang melalui angka-angka solvabilitas yang baik (Kuswadi, 2006:5). Dalam investasi, kita perlu mengetahui kondisi pasar secara umum yakni mengenai naik turunnya harga saham (Sawidji, 2008:250). Harga-harga saham yang meningkat akan meningkatkan investasi (Musdalifah, 2015:213).

Dalam menilai harga saham, rasio keuangan dapat membantu investor menganalisis posisi potensi keuangan perusahaan di masa depan (Musdalifah,

2015:213). Saat menilai harga saham dalam gambaran kelola perusahaan, akan jauh lebih baik jika kita mengetahui keadaan faktual (sebenarnya) perusahaan tersebut, hal yang dimaksud mencakup kesehatan keuangan perusahaan, problem-problem yang sedang dihadapi dan penyebab-penyebabnya, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan perusahaan, oleh karena itu pengetahuan yang baik tentang hal tersebut akan dapat meningkatkan mutu atau efektivitas manajemen, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengarahan,maupun pengendalian, salah satu cara untuk mendeteksi kesehatan suatu perusahaan dan *problem-problem* yang sedang dihadapinya adalah melalui analisis rasio-rasio keuangannya (Kuswadi, 2006:2). Rasio profitabilitas disebut juga dengan rasio efisiensi atau rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan, selain itu digunakan pula untuk mengaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan, ada perusahaan yang mengambil keuntungan relatif cukup tinggi dan ada pula yang relatif cukup rendah (Bambang Wahyudiono, 2014:81).

Menurut (Arief Sugiono & Eddy Untung, 2008:58) Ukuran baik tidaknya kinerja perusahaan dari segi manajemen keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (hutang) yang akan jatuh tempo *(liquidity)*, kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan yaitu perbandingan antara hutang dan modal *(leverage)*, kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan *(profitability)*, kemampuan untuk berkembang *(growth)* dan kemampuan perusahaan untuk mengelola asset secara maksimal *(activity)*. Rasio-rasio dalam investasi salah satunya adalah profitabilitas, salah satunya adalah *Return on equity* (ROE)

mencerminkan pengaruh dari seluruh rasio lain dan merupakan ukuran kinerja tunggal yang terbaik dilihat dari kacamata akuntansi, karena investor sudah pasti menyukai nilai *Return on equity* (ROE) yang tinggi dan *Return on equity* (ROE) umumnya memiliki kolerasi positif dengan harga saham yang tinggi (Brigham & Houston, 2010:150). Hubungan antara harga saham seharusnya (nilai intrinsik) dengan ROE adalah positif, yaitu semakin besar hasil yang diperoleh dari equity, semakin besar harga dari saham (David & Kurniawan, 2010: 283).

Bagi investor keberhasilan dari upaya menghasilkan laba bagi perusahaan adalah *return on equity* semakin tinggi rasio ini semakin tinggi permintaan investor untuk membeli saham namun sebaliknya makin rendah rasio ini maka investor akan menjual sahamnya, sehingga permintaan dan penawaran tersebut akan mempengaruhi harga saham di bursa (Supriyanto, 2007:93-106). Rasio selanjutnya dalam investasi yaitu likuiditas, salah satunya yakni *Leverage* keuangan yang besar menandakan tingginya risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan hutang-hutangnya sehingga investor memandangnya sebagai risiko yang akhirnya menyebabkan harga saham turun (Misnen Ardiansyah, 2003). Penggunaan utang atau *leverage* keuangan mengosentrasikan risiko bisnis perusahaan pada para pemegang sahamnya, konsentrasi risiko bisnis ini terjadi karena para pemegang utang, yang menerima pembayaran bunga secara tetap tidak menanggung risiko bisnis, perubahan dalam penggunaan utang akan menyebabkan terjadinya perubahan pada laba per lembar saham *(Earning Per Share)* dan juga perubahan risiko dimana keduanya akan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan (Brigham Eugene dan Houston Joel, 2006:

17). *Leverage* keuangan mempengaruhi harga saham dengan arah yang terbalik, berpengaruh negatif terhadap harga saham karena variabel ini mengandung risiko keuangan yang tinggi (Faisal Matriadi, 2007).

Tabel 1.1
FENOMENA
Besaran Profitabilitas (ROE), *Leverage* Keuangan dan Harga Saham Beberapa Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas (ROE)	*Leverage* Keuangan	Harga Saham
BKDP (PT Bukit Darmo Property Tbk)	2011	-2.93	0.12	115
	2012	-9 ↓	**0.51** ↓	88
	2013	-10 ↓	**-0.83** ↓	**98** ↓
	2014	1.2	-4.86	**80**
Akuntan Publik : Hadori sugiarto ardi, dkk.				
BKSL (PT Sentul CityTbk)	2011	2.74	1.26	109
	2012	**4.85** ↓	0.94 ↑	265
	2013	**1.00** ↓	1.06 ↑	**189** ↓
	2014	2.91	1.29	**157**
Akuntan Publik : Tanubrata Sutanto Fahmi, dkk.				
SMRA (PT Summarecon Agung Tbk)	2011	**16** ↑	**1.10** ↓	1240
	2012	**21** ↑	**1.09** ↓	**1900** ↓
	2013	24	-1.99	**780**
	2014	23	0.97	1520
Akuntan Publik : Purwanto Suherman & Surja.				

Sumber : Data Laporan Keuangan Tahunan Bursa Efek Indonesia Cabang Bandung (data diolah).

Harga saham BKDP (PT Bukit Darmo Property Tbk) mengalami penurunan di tahun 2014, kinerja keuangan di tahun sebelumnya yang cenderung menurun terutama pada perolehan laba *(profit)* yang mengalami kemerosotan berdampak pada harga saham BKDP (PT Bukit Darmo Property Tbk) (http://mobile.seruu.com/artikel/pt-bukit-darmo-property-menderita-rugi//2 desember 2015//Regi).

Dari data **Tabel 1.1** dapat dilihat besaran profitabilitas perusahaan dengan menggunakan rasio *return on equity* (ROE) dan tingkat penggunaan utang (*leverage* keuangan) dari 3 (tiga) perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek indonesia selama 4 (empat) tahun dari 2011-2014 diantaranya BKDP (PT Bukit Darmo Property Tbk), BKSL (PT Sentul City Tbk), SMRA (PT Summarecon Agung Tbk).

Harga saham BKDP (PT Bukit Darmo Property Tbk) mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 80 saat *leverage* keuangan perusahaan yang mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar -0,83 dan hal ini disebabkan profitabilitas (ROE) perusahaan yang menurun hingga -10 pada tahun 2013, investor menilai perusahaan mengalokasikan laba perusahaan untuk membayar utang yang merupakan beban tetap perusahaan selain itu investor juga menganggap dengan adanya penurunan profitabilitas (ROE) tersebut, keuntungan investasi saham nya pada Bukit Darmo Property Tbk (BKDP) akan berkurang, sehingga menurunkan minat investor untuk berinvestasi.

Harga saham BKSL (PT Sentul City Tbk) mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 157 saat profitabilitas (ROE) tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,00, sedangkan *leverage* keuangan perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 1.06 investor menilai risiko perusahaan saat itu cukup tinggi dilihat dari tingkat *leverage* keuangan yang meningkat sehingga investor menilai perusahaan akan mengalokasikan laba perusahaan untuk membayar utang yang merupakan beban tetap perusahaan, selain itu investor juga menganggap dengan adanya penurunan profitabilitas (ROE) tersebut, keuntungan investasi saham nya pada BKSL (PT Sentul City Tbk) akan berkurang, sehingga menurunkan minat investor untuk berinvestasi.

Harga saham SMRA (PT Summarecon Agung Tbk) mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 780 saat *leverage* keuangan perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 1.09 padahal profitabilitas perusahaan yang meningkat sebesar 21 sehingga investor menilai walaupun saat itu profitabilitas (ROE) perusahaan meningkat perusahaan tetap mengalokasikan laba perusahaan untuk membayar utang yang merupakan beban tetap perusahaan, investor menganggap keuntungan investasi saham nya pada SMRA (PT Summarecon Agung Tbk) akan berkurang, sehingga menurunkan minat investor untuk berinvestasi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul mengenai **"Pengaruh Profitabilitas (ROE) Dan *Leverage* Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas,maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1) Harga saham BKDP (PT Bukit Darmo Property Tbk) mengalami penurunan saat *leverage* keuangan perusahaan yang mengalami penurunan hal ini disebabkan profitabilitas (ROE) perusahaan yang menurun, investor menilai perusahaan mengalokasikan laba perusahaan untuk membayar utang yang merupakan beban tetap perusahaan selain itu investor juga menganggap dengan adanya penurunan profitabilitas (ROE) tersebut, keuntungan investasi saham nya pada Bukit Darmo Property Tbk (BKDP) akan berkurang, sehingga menurunkan minat investor untuk berinvestasi.
2) Harga saham BKSL (PT Sentul City Tbk) mengalami penurunan pada saat profitabilitas (ROE) mengalami penurunan, sedangkan *leverage* keuangan perusahaan mengalami kenaikan, investor menilai risiko perusahaan saat itu cukup tinggi dilihat dari tingkat *leverage* keuangan yang meningkat sehingga investor menilai perusahaan akan mengalokasikan laba perusahaan untuk membayar utang yang merupakan beban tetap perusahaan, selain itu investor juga menganggap dengan adanya penurunan profitabilitas (ROE) tersebut, keuntungan investasi saham nya pada BKSL (PT Sentul City Tbk) akan berkurang, sehingga menurunkan minat investor untuk berinvestasi.

3) Harga saham SMRA (PT Summarecon Agung Tbk) mengalami saat *leverage* keuangan perusahaan mengalami padahal profitabilitas perusahaan yang sehingga investor menilai walaupun saat itu profitabilitas (ROE) perusahaan meningkat perusahaan tetap mengalokasikan laba perusahaan untuk membayar utang yang merupakan beban tetap perusahaan, investor menganggap keuntungan investasi saham nya pada SMRA (PT Summarecon Agung Tbk) akan berkurang, sehingga menurunkan minat investor untuk berinvestasi.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah peneliti uraikan sebelumnya diatas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1) Seberapa besar pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap harga saham (studi kasus pada Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
2) Seberapa besar pengaruh *leverage* keuangan terhadap harga saham (studi kasus pada Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas (ROE) dan *leverage* keuangan terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profitabilitas (ROE) dan *Leverage* Keuangan terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

Maksud penelitian adalah subbab dimana penelitian mengemukakan manfaat atau kegunaan yang bisa diperoleh apabila tujuan penelitian tercapai (Azuar, Irfan dan Saprinal, 2014:105). Maksud peneliti melaksanakan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi guna mengetahui profitabilitas (ROE) dan *leverage* keuangan terhadap harga saham.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hal-hal objektif apa sebenarnya yang ingin dicapai oleh peneliti, berkaitan dengan hal-hal yang dipertanyakan pada rumusan masalah (Azuar, Irfan dan Saprinal, 2014:104). Adapun tujuan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap harga saham (studi kasus pada Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage* keuangan terhadap harga saham (studi kasus pada Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

1.5 Kegunaan Penelitian

Menurut Uma Sekaran (2006:10), kegunaan penelitian untuk kepentingan praktis atau *basic research* maka penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

“Meningkatkan pemahaman terhadap masalah pada judul yang diangkat yang kerap terjadi dan mencari metode untuk memecahkannya.”

Sedangkan menurut Sugiyono (2013:283), kegunaan praktis berkaitan dengan kontribusi praktis yang diberikan dari penyelenggaraan penelitian terhadap objek penelitian, baik individu, kelompok maupun organisasi.

1.5.1 Kegunaan Praktis (Kegunaan Operasional)

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi pada fenomena yang ada sehingga memperoleh informasi yang bermanfaat mengenai pengaruh profitabilitas (ROE) dan *leverage* keuangan terhadap harga saham (studi kasus pada Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Berdasarkan teori yang mendukung dan bukti empiris yang dihasilkan, maka fenomena pada harga saham yang dihasilkan dari investasi pada perusahaan propertidapat ditingkatkan dengan memperhatikan kondisi profitabilitas (ROE) dan *leverage* keuangan pada perusahaan tersebut.

2) Bagi Perusahaan

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak perusahaan, yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari profitabilitas (ROE). Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk menstabilkan penggunaan *leverage* keuangan, sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan di pasar modal.

3) Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh profitabilitas (ROE) dan *leverage* keuangan pada harga saham.

1.5.2 Kegunaan Akademis (Pengembangan Ilmu)

Menurut Uma Sekaran (2006:10), untuk kepentingan pengembangan keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

"Menerapkan kembali hasil penelitian terdahulu untuk memecahkan masalah spesifik yang terjadi pada penelitian tersebut."

Sedangkan menurut Sugiyono (2013:283), kegunaan teoritis / akademis terkait dengan kontribusi tertentu dari penyelenggaraan penelitian terhadap perkembangan teori dan ilmu pengetahuan serta dunia akademis,kegunaan akademis memberikan kontribusi bagi pihak akademis dan untuk peneliti lain.

Adapun kegunaan akademis dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi pada fenomena yang ada sehingga memperoleh informasi dan pengetahuan yang bermanfaat mengenai pengaruh profitabilitas (ROE) dan *leverage* keuangan terhadap harga saham (studi kasus pada Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

2) Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi

Diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai profitabilitas (ROE) dan *leverage* keuangan terhadap harga saham. Sehingga diperoleh gambaran antara fakta di lapangan dengan teori yang dipelajari.